

**METODE KOMUNIKASI PEMBINA DALAM MENGEMBANGKAN
KARAKTER SANTRI WATI YANG BERAKHLAKUL
KHARIMAH DI PONDOK PESANTREN
DARUL ISTIQAMAH LAPP'A'E**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi dan
Penyiaran Islam (S. Sos)

Pembimbing:

1. Dr. Burhanuddin, M.A
2. Siar Ni'mah, S.Ud., M.Ag

Oleh:

KHAIRATUL JANNAH

NIM. 1802080016

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIM)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairatul Jannah
NIM : 1802080016
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran
Islam (KPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari proposal skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya, bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 12 April 2022

Yang membuat pernyataan,

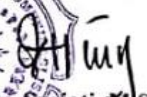
Khairatul Jannah
NIM: 180208001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Metode Komunikasi Pembina Dalam Mengembangkan Karakter Santriawati Yang Berakhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappa'e, yang ditulis oleh Hairatul Jannah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 180208016, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 19 Agustus 2022 M bertepatan dengan 21 Muharram 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I	Penguji I	(.....)
Al-Amin S.Pd., M.Pd	Penguji II	(.....)
Dr. H. Burhanuddin, M.A	Pembimbing I	(.....)
Siar Ni'mah S.Ud., M.Ag	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NIM. 948 500

ABSTRAK

Khairatul Jannah, *Metode Komunikasi Pembina Dalam Mengembangkan Karakter Berakhlakul Karimah Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e*, Skripsi: Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

Penelitian ini diangkat dari sebuah fakta dan fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) metode komunikasi pembina dalam mengembangkan karakter berakhlakul karimah santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e, (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan karakter berakhlakul karimah santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e.

Jenis penelitian ini adalah naturalistik dengan pendekatan Kualitatif. Subjek penelitian adalah pembina santriwati Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e. Objek penelitian adalah Metode Komunikasi Pembina Dalam Mengembangkan Karakter Berakhlakul karimah Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data yaitu dengan reduksi data, data display dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode komunikasi pembina dalam mengembangkan karakter berakhlakul karimah santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e yakni: (1) Menggunakan metode keteladanan (informatif), Metode Persuasif (Latihan atau Pembiasaan) dan metode koersif. (2) Faktor pendukung pembina dalam mengembangkan karakter berakhlakul karimah santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e, yakni: Pembina yang berilmu, lingkungan pesantren yang

mendukung dan kurikulum pembelajaran yang berlaku. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: Faktor keluarga, faktor lingkungan dan kurangnya kesadaran santri.

**Kata Kunci: Metode Komunikasi Pembina,
Mengembangkan Karakter**

ABSTRACT

Khairatul Jannah, Coaching Communication Methods in Developing Moral Characters of *Karimah Santriwati* at the Darul Istiqomah Lappa'e Islamic Boarding School, Thesis: Islamic Communication and Broadcasting Study Program (KPI), Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Islamic institute of Muhammadiyah Sinjai, 2022.

This research is based on facts and phenomena that occur in the field. This study aims to determine: (1) the communication method of the coach in developing the character of the Islamic boarding school student at Darul Istiqomah Lappa'e, (2) the supporting and inhibiting factors in developing the character of the Islamic boarding school student at Darul Istiqomah Lappa'e. This type of research is naturalistic with a qualitative approach. The subject of the study was the supervisor of the Darul Istiqomah Lappa'e Islamic Boarding School students. The object of the research is the Communication Method for the Coach in Developing the Character of Santriwati at the Darul Istiqomah Islamic Boarding School Lappa'e. The data collection techniques are by observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses data collection, namely data reduction, data display and data verification. The results showed that the communication methods of the coaches in developing the moral character of santriwati at the Darul Istiqomah Lappa'e Islamic Boarding School were: (1) Using the exemplary method (informative), the persuasive method (training or habituation) and the coercive method. (2) The supporting factors for the coaches in developing the moral character of the female students at the Darul Istiqomah Lappa'e Islamic Boarding School, namely: knowledgeable coaches, a supportive boarding school environment and the applicable learning curriculum. While the inhibiting factors are: family factors, environmental factors and lack of awareness of students.

Keywords: Coaching Communication Method, Developing Character

المستخلص

خيرات اللجنة. طريقة الإتصالية من المرشدين لتطوير الأخلاق الكريمة من تلميذات معهد دار الإستقامة لبثاني. الرسالة العلمية. سنجائي: قسم الإتصالية ودعواة الإسلامية، كلية أصول الدين والإتصالية الإسلامية جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي، ٢٠٢٢.

وبدأ البحث من الظواهر في ميدان البحث. وهدف البحث لمعرفة: (١) طريقة الإتصالية من المرشدين لتطوير الأخلاق الكريمة من تلميذات معهد دار الإستقامة لبثاني (٢) عوامل الحاملي والعراقيل عند تطوير الأخلاق الكريمة من تلميذات معهد دار الإستقامة لبثاني.

هذا البحث دراسة الطليعي بمدخل الكيفي. وموضوع البحث مرشدي تلميذات معهد دار الإستقامة لبثاني. وموضع البحث فيه طريقة الإتصالية من المرشدين لتطوير الأخلاق الكريمة من تلميذات معهد دار الإستقامة لبثاني. وأما أسلوب جمع البيانات فيه ملاحظة ومقابلة والوثائق. وأما أسلوب تحليل البيانات فيه أخذار البيانات وتقديمها وتصحيحها.

ودل نتائج البحث أن طريقة الإتصالية من المرشدين لتطوير الأخلاق الكريمة من تلميذات معهد دار الإستقامة لبثاني: (١) استخدم المرشد طريقة النموذجية والإقتناعية والإجبارية. (٢) عوامل الحاملي عند المرشدين لتطوير الأخلاق الكريمة من تلميذات معهد دار الإستقامة لبثاني، منها: المرشدون العارفون، بيئة المعهد الجيدة ومنهج التعليم الجيد. وأما عوامل العراقيل فيه، منها: من جهة عائلة التلميذات وبينتهن وقليل إرادة التلميذات.

الكلمات الأساسية: طريقة الإتصالية من المرشدين، تطوير الأخلاق الكريمة

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدًا

وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَخْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, selaku pimpinan pada tingkat Fakultas.
5. Dr. H. Burhanuddin, m.A selaku pembimbing I dan Siar Ni'mah, S.Ud.,M.Ag selaku pembimbing II.

6. Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I. Selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala sekolah, Guru-guru, dan para siswa SMP Negeri 23 Sinjai, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
10. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 12 April 2022

Khairatul Jannah
NIM. 1802080016

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PENGESAHAN.....

ABSTRAK

ABSTRACT

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI.....

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Batasan Masalah

C. Rumusan Masalah

D. Tujuan Penelitian

E. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN TEORI.....

A. Kajian Pustaka.....

1. Tinjauan tentang Metode Komunikasi Pembina

2. Tinjauan Tentang Pengembangan
Karakter Santriwati Yang Berakhlakul
Kharimah

B. Hasil Penelitian Relevan	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	
B. Definisi Operasional	
C. Tempat dan Waktu Penelitian	
D. Subjek dan Objek Penelitian	
E. Teknik Pengumpulan Data	
F. Instrumen Penelitian	
G. Keabsahan Data	
H. Teknik Analisa Data	
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
B. Bentuk Metode Yang Diterapkan Pembina Dalam Mengembangkan Karakter Yang Berakhlakul Kharimah Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e	
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembina Dalam Mengembangkan Karakter Santriwati Yang Berakhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lap	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data demografis jumlah santri	
Tabel 4.2 Kegiatan harian santri Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappa'e 2022	
Tabel 4.3 Fasilitas Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan hal yang tidak pernah lepas dan hilang dari kehidupan manusia. Komunikasi ini dianggap kebutuhan dasar manusia sehari-harinya dilingkungan bermasyarakat. Karena sejatinya komunikasi merupakan unsur terpenting dalam proses interaksi sebagai makhluk sosial yang senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, mereka ingin mengetahui apa yang terjadi dilingkungan sekitar dan rasa ingin tahu ini yang mendorong mereka untuk perlu berkomunikasi.

Banyak pakar yang menilai bahwa komunikasi adalah sebuah kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Komunikasi juga diperlukan untuk mengatur tata krama pergaulan antar manusia. Sebab dengan adanya komunikasi yang baik maka keseimbangan dalam masyarakat akan berlangsung dengan baik pula (Cangara, 2016).

Semua proses komunikasi yang dilakukan secara terencana mempunyai tujuan untuk

mempengaruhi khalayak atau penerima. Pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan (*knowledge*). Sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) pada tingkat pengetahuan pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan persepsi dan perubahan pendapat. Munculnya medium komunikasi seperti surat kabar, radio dan televisi membuat manusia dapat menerima dan menyampaikan informasi secara langsung dan serempak. Seiring dengan perkembangan globalisasi yang menuntut kecepatan informasi maka dibutuhkan kehadiran sebuah media informasi di tengah-tengah masyarakat (cangara, 2018).

Di Indonesia dikenal sebuah lembaga pendidikan yang berbasis Islam yaitu pesantren. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang aktivitasnya mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam serta membentuk moralitas umat melalui pendidikan. Sampai sekarang, pesantren pada umumnya bertujuan untuk membina dan mendidik santri khususnya dalam bidang keagamaan agar mencetak pribadi muslim yang baik dalam menjalankan ajaran islam yang berlandaskan Al-qur'an dan hadis. Pondok pesantren salah satu lembaga

pendidikan dan pengkaderan yang memiliki ciri khas tersendiri sebagai bentuk upaya pesantren untuk mencetak santri yang berpotensi dengan pembina dalam membimbing santriwati mentransformasikan materi materi keilmuan untuk menciptakan dan memperdayakan potensi (Efendi, 2016).

Peranan pembina dalam pesantren sangat diperlukan, sebagai pembimbing santri yang melanggar peraturan di pondok, baik itu dalam hal kedisiplinan beribadahnya, aplikasi nilai-nilai keagamaanya maupun dalam pengguna bahasanya. Jadi, semua pembina diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi semua santri, yakni memberikan teladan yang baik pada seluruh santri, baik dalam hal penguasaan bahasa dan penanaman nilai karakter. Setiap hari pembina itu berhadapan dan berkomunikasi dengan santri, dalam kegiatan belajar mengajar maupun dengan santri yang melanggar peraturan, baik itu dari segi pengamalan ibadahnya maupun dalam penggunaan bahasanya. Selain itu pembina dan santri juga berkomunikasi dalam kegiatan, seperti latihan pidato yang dilakukan setiap selesai sholat 5 waktu sebagai bentuk penguatan santri dalam hal bahasa (iffah, 2020).

Sebab bangsa memerlukan generasi yang berkarakter kuat, yakni dengan nilai-nilai agama yang tertanam kuat pula. Jika seseorang memiliki pemahaman mendalam terhadap agamanya, maka ia akan mampu memberikan warna kebaikan bagi sesamanya.

Berhubungan dengan hal tersebut pondok pesantren Darul Istiqamah Lappa'e memiliki tujuan untuk mencetak para santri untuk berilmu, berkarakter baik, bertingkah laku kepada Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitarnya. Dalam pengabdian, karena melihat fenomena sekarang ini, banyak santri yang tidak disiplin dan sulit memahami atau menentukan baik buruknya sesuatu hal yang dilakukan. Dalam hal ini dibutuhkan metode komunikasi yang efektif untuk digunakan pembina dalam membina santriwati.

Dan berdasarkan hasil observasi yang ada di lapangan, pembina pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e senantiasa selalu mengupayakan para santriwati untuk disiplin waktu, menjaga kebersihan, tidak membangkang terhadap perintah atau aturan yang ada dan selalu menanamkan nilai-nilai kesopanan serta

memberikan wejangan yang mengarah pada hal-hal positif termasuk membatasi penggunaan Handphone di lingkungan pondok.

Belakangan ini, dalam tiap tahunnya santri hafidz di Pesantren Darul Istiqomah terus meningkat dan mengalami perkembangan seiring dengan berjalannya waktu. Juga semakin banyak orang tua yang menitipkan anaknya untuk menuntut ilmu di sana.

Dengan demikian, hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana metode komunikasi pembina dalam mengembangkan karakter santriwati di pondok pesantren Darul Istiqamah Lappae.

B. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan permasalahan penelitian ini agar tidak meluas, maka penelitian perlu membatasi permasalahan penelitian yaitu bagaimana metode komunikasi pembina dalam mengembangkan karakter santriwati yang berakhlakul kharimah di pondok pesantren Darul Istiqamah Lappae dan indikator yang dimaksud adalah bagaimana seharusnya para santri bertingkah laku dengan diri sendiri, orang lain, dan masyarakat sekitarnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di jelaskan diatas, ssmaka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode komunikasi pembina dalam Mengembangkan Karakter Santriwati Yang Berakhlakul Kharimah Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung pembina dalam Mengembangkan Karakter Santriwati Yang Berakhlakul Kharimah Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang di harapkan penulis dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Metode Komunikasi Pembina Dalam Mengembangkan Karakter Santriwati Yang Berakhlakul Kharimah Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae
2. Untuk mengetahui faktor penghambatan Pembina Dalam Mengembangkan Karakter Santriwati Yang

Berakhlakul Kharimah Di Pondok Pesantren Darul
Istiqamah Lappae

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi pengembangan ilmu komunikasi terutama yang berkaitan dengan Metode Komunikasi

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi Pembina Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae dalam meningkatkan aktifitas pembinaan santrinya dalam hal ini menanamkan karakter yang baik.
- b. Agar dapat mengetahui lebih dekat tentang permasalahan yang terjadi di pesantren serta dapat memberikan masukan yang dibutuhkan.
- c. Agar dapat membantu untuk lebih mengenal dan memahami komunikasi yang baik sehingga tujuan dan maksud komunikasi itu dapat tercapai dengan baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Tinjauan Tentang Metode komunikasi Pembina
 - a. Definisi Metode Komunikasi Pembina

Pengertian metode secara istilah dalam bahasa Inggris *method* berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti rangkaian yang sistematis dan yang merujuk kepada tata cara yang sudah dibina berdasarkan rencana yang pasti, mapan dan logis (wisman, 2017). Sedangkan pengertian metode dalam kamus bahasa Indonesia adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Metode juga dapat diartikan sebagai suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hamdaya, 2016).

Husein Umar sebagaimana yang dikutip oleh Ana Mar'atus Solikhah dalam skripsinya, menjelaskan metode diartikan “sebagai suatu cara atau jalan pengaturan atau pemeriksaan sesuatu secara benar (Husein Umar, 2014). Jadi hal yang bisa kita pahami, bahwa metode adalah kegiatan atau cara yang dilakukan secara sistematis untuk tercapainya suatu tujuan dengan baik (sholikhah, 2017).

Sedangkan komunikasi atau *communication* adalah bahasa Inggris berasal dari kata latin *communis* yang berarti sama, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti sama (*to make comen*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi yang merupakan akar dari kata kata pikiran, suatu makna atau suatu pesan di anut secara sama (iffah, 2020).

Sementara definisi mengenai komunikasi yang menyatakan komunikasi adalah proses yang menghubungkan bagian-bagian yang terputus dari dunia yang hidup satu sama lainnya, sebaliknya definisi yang

menyatakan komunikasi adalah alat untuk mengirim pesan militer, perintah dan sebagainya melalui telepon, telegraf, radio, dan kurir. Adapun definisi kesengajaan ialah situasi dimana sumber mengirimkan pesan kepada penerima dengan sengaja memengaruhi tingkah laku penerima. Definisi yang tidak memerlukan kesengajaan ialah proses komunikasi yang membuat dua atau beberapa orang yang memahami apa yang menjadi monopoli satu atau beberapa orang lainnya (Morissan, 2015).

Sedangkan definisi komunikasi dari beberapa sudut pandang (Harjani Hefni, 2015), komunikasi mewakili:

1. Komunikasi adalah suatu proses melalui dimana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lain.
2. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol

seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lainnya.

3. Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa dengan akibat apa atau hasil apa.
4. Komunikasi adalah suatu proses yang membantu suatu dari yang memulai dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih.
5. Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego.
6. Komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan suatu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan.
7. Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat memengaruhi pikiran orang lain (hefni, 2017).

Para ahli komunikasi juga mempunyai pendapat yang berbeda mengenai pengertian komunikasi itu sendiri seperti. Profesor David

Berlo dari *Michigan State University* menyebut secara ringkas bahwa komunikasi sebagai instrumen dari interaksi sosial berguna untuk mengetahui dan memprediksi sikap orang lain, juga untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan dengan masyarakat (cangara, 2018).

Sedangkan menurut Everett M. Rogers sebagaimana dinukil oleh Hafied Changara, menilai peristiwa ini sebagai generasi pertama kecakapan manusia berkomunikasi sebelum mampu mengutarakan pikiranya secara tertulis. Beberapa alasan yang mendorong perlunya komunikasi dipelajari adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi yang baik dengan orang lain akan memudahkan seseorang untuk mendapatkan rezki, sahabat dan pelanggan.
2. Semakin banyak orang yang tidak mengenal etika dalam komunikasi .
3. Perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat memaksa orang harus mendapatkan pengetahuan dan keterampilan

baru terutama dalam bidang komputer, animasi gambar, dan internet.

4. Komunikasi memiliki nilai estetika untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia.
5. Komunikasi persepsi yang keliru tentang perangai dan karakter seseorang bisa berubah. Persepsi awal yang menilai seseorang karena hanya isu atau desus-desus seseorang bisa di patahkan setelah dilakukan komunikasi langsung atau terbuka dengan yang bersangkutan.
6. Penggunaan dan kemajuan teknologi di bidang komunikasi dan informasi begitu cepat telah mengubah pola pola kehidupan umat manusia di atas bumi ini.
7. Mempercepat informasi, memperpendek jarak, dan efisiensi waktu dan mobilitas. Hari ini hampir semua orang tidak mau ketinggalan informasi, karena itu ia terus membawa alat komunikasi, minimal handphone atau smartphone.
8. Komunikasi mempercepat pelayanan dan mencegah terjadinya korupsi di lembaga

lembaga pemerintahan atau swasta, pelayanan publik senantiasa menjadi prioritas agar masyarakat bisa terlayani secara cepat dan baik.

9. Komunikasi dapat mencerdaskan bangsa ,kemajuan teknologi komunikasi dan informasi sejak ditemukan mesin cetak oleh gutenberglalu di lanjutkan penemuan filem, pesawat radio televisi satelit,sampai komputer dan interne telah membawa dampak terhadap pelipatganddakan pengetahuan manusia.
10. Mendorong partisipasi politik memberi kebebasan kepada setiap individu untuk memberitahu hak hak politik melalui pemilihan umum utuk memilih persiden dan wakil persiden,gubernur bupati atau wali kota serta anggota parlemen (cangara, 2018).

Pembina dapat diartikan sebagai orang yang membina. Atau lebih tepatnya keduduannya dapat disejajarkan dengan seorang pendidik. Dimana tujuan dari seorang pembina adalah membentuk sebuah

karakter yang mempunyai keperibadian yang sesuai dengan yang ada di Al-Qur'an serta hadis. Dengan demikian metode komunikasi pembina dapat diartikan sebagai sebuah cara yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada seseorang yang dididiknya sehingga perilaku orang tersebut dapat sesuai atau sejalan dengan apa yang ada di Al-Qur'an Dan juga Hadis nabi SAW.

b. Unsur-unsur Komunikasi

1) Sumber (komunikator)

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri satu orang, tetapi juga bisa dalam bentuk kelompok isalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber terkadang disebut sebagai pengirim pesan atau komunikator (cangara, 2018).

2) Pesan

Adalah pernyataan yang disampaikan pengirim kepada penerima. pernyataan bisa dalam bentuk verbal (bahasa tertulis atau

lisan) maupun non-verbal (isyarat) yang bisa dimengerti oleh penerima.

3) Media

Adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media dalam pengertian disini dapat berupa media massa yang mencakup surat kabar, radio, film, televisi dan internet. Bisa juga merupakan saluran lainnya misalnya kelompok pengajian, atau arisan, serta media alternatif lainnya misalnya poster, brosur, buku dan sebagainya.

4) Penerima

Adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim dari sumber kepada penerima. Penerima biasa disebut dengan audiens, khlayak, mad'u ataupun decoder.

5) Pengaruh atau efek

Pengaruh bisa diartikan sebagai perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan. Pengaruh

bisa juga diartikan sebagai akibat atau dampak.

6) Umpan balik

Adalah tanggapan yang diberikan oleh penerima dari sumber. Sebenarnya ada juga yang berpendapat bahwa umpan balik adalah efek atau pengaruh.

7) Lingkungan

Adalah situasi yang mempengaruhi jalannya komunikasi. Lingkungan dapat diartikan dalam bentuk fisik, sosial budaya, psikologis, dan dimensi waktu. Sebab informasi tidak dapat dikirim karena terhambat oleh kendala fisik sehingga informasi itu tidak bisa diterima. Misalnya tempatnya jauh di daerah pegunungan lingkungan sosial budaya masyarakat, lingkungan psikologis masyarakat yang masih trauma akibat bencana yang baru menyimpannya, dan sebagainya (cangara, 2013).

c. Model Komunikasi

Model dapat diartikan sebagai cara untuk menunjukkan sebuah objek, dimana didalamnya dijelaskan kompleksitas suatu proses pemikiran dan hubungan antara unsur-unsur yang mendukungnya (cangara, 2013). Model komunikasi dibuat untuk membantu dalam memberi gambaran fungsi komunikasi dari segi alur kerja, mermbuat hipotesis riset dan juga untuk memenuhi perkiraan-perkiraan praktis dalam strtaegi komunikasi.

Adapun model-model komunikasi yaitu:

1. Model analisis dasar komunikasi

Model ini dinilai sebagai model klasik atau model pemula komunikasi yang dikembangkan oleh Aristoteles kemudian Laswell Hinggsa Shannon dan Weaver. Kemudian ketiga ahli ini masing-masing memberikan pandangan yang berbeda mengenai model komunikasi itu sendiri akan tetapi tetap mempunyai maksud serta tujuan yang sama, dimana diperoleh kesan bahwa

semua model tersebut memiliki sifat satu arah(linear), serta terlalu menekankan peranan sumber dan media (cangara, Pengantar ilmu komunikasi, 2018).

2. Model proses komunikasi

Model ini menggambarkan komunikasi sebagai proses yang dinamis, dimana pesan ditransit melalui proses encoding dan decoding. Encoding adalah translasi yang dilakukan oleh sumber atau sebuah pesan, dan decoding adalah translasi yang dilakukan oleh penerima terhadap pesan yang berasal dari sumber. Hubungan antara encoding dan decoding adalah hubungan antara sumber dan penerima secara simultan dan saling mempengaruhi satu sama lain (cangara, 2013).

3. Model komunikasi partisipasi

D Lawrence Kincaid dan Everett M. Rogers mengembangkan sebuah model komunikasi berdasarkan prinsip pemusatan yang dikembangkan dari teori informasi dan sibermetik. Model ini muncul setelah melihat

berbagai kelemahan model komunikasi satu arah yang telah mendominasi berbagai riset komunikasi sebelumnya.

Teori siberetik melihat komunikasi sebagai suatu sistem dimana semua unsur saling bermain dan mengatur dalam memproduksi iuran. Keberhasilan teori ini telah ditunjukkan dalam merakit berbagai macam teknologi canggih seperti komputer, radar, dan peluru kendali jelajaah (cangara, 2013).

2. Tinjauan Tentang pengembangan karakter Santriwati Yang Berakhlakul Kharimah Di Pondok Pesantren

a. Definisi Karakter/Akhlak

Kata *character* berasal dari kata yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu dan metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *chatacteri* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang baik dalam semua suasana kehidupan. Hal ini berkaitan dengan kemampuan untuk membuat komitmen dan baik

dan menjaganya. Karakter juga bisa disamakan atau disejajarkan dengan akhlak karena sama-sama membahas mengenai perilaku, sikap dan etika.

Terdapat dua pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan *linguistic* (kebebasan) dan pendekatan *terminologic* (peristilahan). Dari segi kebebasan, akhlak berasal dari kata akhlaqa, yukhliq, ikhqalan, yang berarti perangai, kelakuan, tabiat, kebiasaan dan peradaban yang baik (Sholihin, 2005).

Sedangkan akhlak menurut istilah merujuk pada pakar antara lain: menurut Imam Al-Ghazali, sebagaimana yang dikutip oleh Abuddin Nata, mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam di dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Nata, 1998). Selanjutnya perbuatan akhlak mempunyai lima ciri, yaitu:

1. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seorang, sehingga telah menjadi akhlaknya.
2. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dalam diri orang yang mengajarkannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
3. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, bukan main-main atau bersandiwara.
4. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan semata-mata karena Allah bukan karena ingin dipuji.
5. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.

Selain itu, tujuan akhlak dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

1. Tujuan umum dari akhlak adalah membentuk seorang muslim menjadi pribadi yang berakhlak mulia baik lahir maupun batin
2. Tujuan khusus adalah membiasakan diri untuk berakhlak mulia (*akhlaq mahmudah*), semisal bertauhid meneladani Rasulullah, pemaaf, sabar,

dermawan, kasih sayang, dan lain sebagainya.
(Jufri, 2021)

b. Macam-macam Akhlak

Pada dasarnya akhlak terbagi menjadi dua, yakni akhlak baik dan juga akhlak buruk.

1. Akhlak terpuji

Adalah akhlak yang senantiasa berada pada kontrol ilahiyah, yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif, bagi keadaan umat seperti sabar, jujur, bersyukur, dan segala sifat yang baik. Akhlak terpuji merupakan salah satu tanda kesempurnaan iman (M.jamhari, 1999).

2. Akhlak tercela

Adalah tindakan yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Ini merupakan ahlak atau perilaku yang sangat tidak disukai oleh Allah SWT (M.jamhari, 1999).

c. Hal –hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Pembentukan Akhlak

Adapun hal yang harus dilakukan seorang pembina dalam mendidik akhlak seorang anak antara lain yaitu:

1. Dalam melakukan pembentukan yang perlu dibentuk adalah kepribadian, sikap dan pandangan hidup anak. Oleh karena segala persyaratan sebagai pembina, ia harus mempunyai sifat-sifat yang diharapkan dalam agama seperti jujur, benar, berani serta taat melakukan ajaran agama dan menjauhi larangan agama.
 2. Dalam hal mendidik seorang pembina juga harus menyesuaikan dengan umur sang anak yang dididiknya.
 3. Pembinaan akhlak pada anak-anak juga harus disertai dengan contoh-contoh perbuatan baik yang dilakukan seperti shalat, membaca Al-qur'an dan sebagainya (nur, 2019).
- d. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Berikut ini ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak seorang anak yaitu:

1. Faktor Organobiologik

Faktor ini merupakan indikasi dalam diri anak atau lebih tepatnya pembawaan sejak lahir. Dalam hal ini seorang anak akan sangat memungkinkan akan mewarisi sifat-sifat yang dominan berasal dari kedua orang tuanya, segala tergantung pada tempat ia hidup, bila lingkungan memungkinkan untuk berkembang maka sifat itu akan berkembang juga, begitupun sebaliknya..

2. Faktor Psiko-edukatif

Adalah tumbuh kembang anak secara kejiwaan dan mental emosional amat dipengaruhi oleh sikap cara dan akhlak orang tua dalam mendidik anaknya. Dalam perkembangan anak itu terjadi proses imitasi dan identifikasi anak terhadap orang tuanya oleh karena itu sudah sepatutnya orang tua mengetahui beberapa aspek pengetahuan dasar yang penting sehubungan dengan akhlak anak (nur, 2019).

B. Hasil Penelitian Relevan

1. Skripsi yang tulis oleh Wawan Nur, dengan judul Strategi Pembina Dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Dakwah Wal Irsyad (DDI) Mattoanging Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya pembina dalam membentuk akhlak santri serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Dan persamaannya dengan penelitian penulis yakni sama-sama meneliti tentang cara pembina membnetuk akhlak santri. Namun yang membedakan adalah penelitian penulis menggunakan jenis penelitian naturalistik. Adapun hasil dari penelitian ini adalah menjabarkan upaya pembina dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Dakwah Wal-irsyad (DDI Mattoanging, Kabupaten Bantaeng) (nur, 2019).
2. Skripsi yang ditulis oleh Izzatul Iffah, dengan judul Pola Komunikasi Antara Pembina Dengan Santri Dalam Menanamkan Nilai Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Amamotu

Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi pembina terhadap santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menjadikan pembina pondok pesantren sebagai objek penelitian (iffah, 2020).

3. Skripsi yang di tulis oleh Ana Maratus Sholikhah, Dengan judul Metode Komunikasi Dalam Membina Santri Pesantren Putri Al-Ikhlash Tambak Beras Jombang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode komunikasi dalam membina santri beserta dengan faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Adapun kesamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Akan tetapi yang membedakan adalah pendekatan penelitian, dimana penulis menggunakan jenis penelitian naturalistik. Adapun hasil dari penelitian ini adalah

peneliti mengetahui metode komunikasi yang digunakan pengasuh dan pembina pondok Pesantren dalam menyampaikan pesannya (sholikhah, 2017).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Naturalistik, dimana metode naturalistik merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, peneliti tidak membutuhkan perlakuan dan dalam pengumpulan data bersifat emic, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data dan bukan pada pandangan peneliti (Sugiyono, 2015).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini termasuk dalam pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian dilakukan pada objek yang alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana

peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisi dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015).

Pada prinsipnya penelitian ini memberikan, menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian, atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (meaning) dalam konteks yang sesungguhnya (natural setting) (yusuf, 2017).

B. Definisi Operasional

Penelitian ini untuk mengkaji Metode Komunikasi Pembina Dalam Mengembangkan karakter santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae. Selain itu dalam penelitian ini pula akan dianalisis Apa faktor penghambat dan pendukung pembina dalam mengembangkan karakter santriwati yang berakhlakul kharimah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi/tempat penelitian adalah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappae, Kecamatan Tellulimpoe. Sedangkan waktu penelitian yang dibutuhkan yakni, 2 (dua) bulan terhitung dari Mei sampai Juni 2022.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Berdasarkan judul yang akan diteliti, yang menjadi subjek penelitian yakni Pimpinan Pesantren, sekretaris, bendahara dan jajaran pembina yang berjumlah 12 orang.

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian penulis adalah Metode Komunikasi yang Digunakan Pembina Dalam Mengembangkan karakter santriwa yang berakhlakul kharimah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappae.

E. Teknik dan Pengumpulan Data

Pada pelaksanaannya, penelitian akan terlibat langsung dalam mengumpulkan data, mengelola data, serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik wawancara (interview).

Teknik wawancara (interview) merupakan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa teknik wawancara merupakan suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan yang diwawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung. Metode wawancara yang di gunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengkaji Metode Komunikasi Pembina Dalam Mengembangkan karakter Santriwati yang berakhlakul kharimah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae. Macam-macam wawancara dalam penelitian ini yaitu:

- a) Wawancara terencana/terstruktur, yaitu adalah suatu bentuk wawancara dimana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut

pola tertentu dengan menggunakan format yang baku.

- b) Wawancara terencana/tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan ketika pewawancara telah menyusun schedule pertanyaan akan tetapi tidak menggunakan format yang baku.
- c) Wawancara bebas, yaitu berlangsung secara alami, tidak diikat atau diatur oleh suatu pedoman atau oleh suatu format yang baku (yusuf, 2017).

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen ini dapat berupa teks tertulis, *artefact*, gambar maupun foto (yusuf, 2017).

F. Instrumen Penelitian

Menjelaskan mengenai instrumen penelitian, dalam penelitian kualitatif yang menjaadi instrumen penlitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen penelitian harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang terjun kelapangan. Dalam penelitian kualitatif ini terkadang hal yang sudah direncanakan sejak awal kemungkinan dapat berubah setelah terjun kelapangan, karena ada yang lebih penting dan mendesak dari yang sudah ditetapkan atau juga membatasi hanya pada sebagian kecil saja dari yang dirumuskan sebelumnya. Dan untuk itu peneliti perlu melakukan pemeriksaan keabsahan uji kredibilitas (credibility) (yusuf, 2017).

Akan tetapi dalam penelitian ini juga menggunakan instrumen penelitian lain, berupa:

1. Pedoman wawancara (berisi sejumlah pertanyaan untuk memperoleh informasi mengenai Metode Komunikasi Pembina Dalam Mengembangkan karakter santriwa yang

berakhlakul kharimah di Pon-pes Darul Istiqamah Lappae.

2. Pedoman dokumentasi (dapat berupa alat seperti camera, buku catatan dan juga berupa foto), untuk memperjelas serta melengkapi data hasil pengamatan (yusuf, 2017).

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan dat dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada ujj validasi dan realibilitas. Validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data” yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validasi internal),*transferability* (validasi internal),*dependability* (rebiliabilitas) dan *comfirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2015).

Uji kredibilitas data hasil penelitian dilakukan anatra lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Lama perpanjangan pengamatan ini, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna atau data dibalik yang tampak. Keluasan berarti banyak sedikit informasi yang diperoleh. Dan data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.

2. Meningkatkan ketekunan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih terperinci, cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan dekskriptif fakta yang sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2015).

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data yang terbaik dilakukan sejak awal penelitian (ongoing). Peneliti tidak boleh menunggu data lengkap terkumpul dan kemudian menganalisisnya. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi dan catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain (Yusuf, 2017).

Teknik analisis data dapat dilakukan dengan tiga langkah, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data dari hasil penelitian. Reduksi data berarti suatu bentuk analisis data yang mempertajam, memilih dan memfokuskan data untuk memperoleh suatu hasil atau kesimpulan mengenai obyek penelitian tentang Metode Komunikasi Pembina Dalam Mengembangkan Karakter Santriwati Yang Berakhlakul Kharimah di Pon-pes Darul Istiqomah Lappa'e.

2. Data Display

Data display adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Yusuf, 2017).

3. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae

Pondok pesantren darul istiqamah lappae di dirikan sejak tahun 2006 pada tahun 2010 mendapat nomor statistic dari kantor kementerian agama kabupaten sinjai serta mendapatkan izin operasional pada tahun 2015, kehadiran pondok pesantren lahir atas kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama.

Pondok pesantren Darul Istiqamah Lappae di bawah naungan yayasan pengemban amanah ummat yang didirikan oleh H. Hasanuddin sebagai ketua yayasan dan Ustads Nasir, S.Pd.I.,M.Pd.sebagai pimpinan pondok. Setiap tahun pondok pesantren Darul Istiqamah Lappae mengalami perkembangan dan peningkatan jumlah santri yang awal mula di buka hanya 15 santri dan saat ini sudah ada 400 santri dari berbagai daerah kecamatan,kabupaten dan provinsiAdapun visi dan

misi pondok pesantren Darul Istiqamah Lappae Kec.Tellulimpoe adalah sebagai berikut:

a. Visi dan Misi

1) Visi

- a) Mencetak generasi masah depan yang bertaqwa,berilmu dan berakhlaqul karimah.
- b) Terbentuknya manusia yang hafal AL Qur'an,berakhlak mulia, berakidah yang lurus, memahami islam dengan benar, mampu mengamalkan dan mendakwanya dengan sabar, tabah, dan tegar dalam menghadapi tantangan, serta membentuk manusia yang memiliki keterampilan hidup yang mampu.

2) Misi

- a) Menegakkan dan menjunjung tinggi nilai nilai ajaran islam yang tercantung dalam AL Qur'an dan Hadis serta keteladanan ulamat sholeh.

- b) Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan melalui usaha yang terarah dan intensif dalam bidang manajemen, kurikulum, bpm, metode pembelajaran.
- c) Menanamkan akhlakul karimah dalam bersikap, berbuat, berkata dan berbusana.
- d) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara efektif, sehingga setiap santri dapat berkembang secara optimal dengan potensi yang dimiliki masing-masing.
- e) Menumbuhkan semangat untuk mempelajari dan menghafal AL-Qur'an secara intensif kepada seluruh santri sehingga menjadi generasi Qur'ani.
- f) Memberikan bekal ilmu agama maupun umum bagi tamatan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- g) Menyiapkan tamatan yang mandiri dan mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan

pelayanan pesantren Darul Istiqamah Lappae Kecamatan Tellulimpoe mempunyai tujuan yaitu:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan agama, akhlaq, budi pekerti, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri agar sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya yang dijiwai ajaran islam.
- 3) Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitarnya yang dijiwai suasana islam.

c. Data Demografi

Secara demografis pondok pesantren Darul Istiqomah Lappa'e mempunyai situasi santri sebagai berikut.

Tabel 4.1 Data demografis jumlah santri

No	Jumlah	Keterangan
1.	141	Laki-laki
2.	237	perempuan

2. Program Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae
Kec. Tellulimpoe

Adapun uraian manajemen kegiatan yang diterapkan di pondok pesantren, maka di cantumkan atau diadakan serangkaian kegiatan yang tidak lain tujuannya adalah untuk mendisiplinkan para santriwati.

a. Menejemen Pondok Pesantren Darul Istiqamah

- 1) Setiap santri wajib tinggal di asrama
- 2) Setiap santri bersekolah dalam Pondok tingkat pertama umum berupa Madrasa Ibtidaiyah tingkat menengah berupa Madrasa Tsanawiyah dan tingkat atas berupa Madrasa Aliyah.
- 3) Kegiatan menghafal, Tahsin, Thfidz, dan Tasmi AL-Qur'an bagi seluruh santri di laksanakan selain waktu sekolah (Ba'da Ashar, Qobal Magrib sampai Isya).

- 4) Kegiatan belajar mengajar diniyah (Nahwu, Shorof, Fiqhi, Tajwid, Bahasa arab) dan Exskul dilaksanakan setelah shalat Isya.
- 5) Pemberian mufrodat di laksanakan setiap pagi sebelum berangkat sekolah dan di ulang di malam hari sebelum tidur.
- 6) Pelaksanaan pembinaan pengamalan ibadah shalat berjamaah dimasjid.
- 7) Mengadakan pelatihan dakwah setiap malam jumat yang bertempat di Masjid dan mengumpulkan seluruh Santriwati.
- 8) Senantiasa bertutur kata lembut, sopan dan memiliki budi pekerti yang baik.

Dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian pada poin kedelapan yaitu kegiatan metode pembina dalam memberikan pemahaman mengenai pengembangan karakter santriwati yang berakhlakul kharimah, yakni bertutur kata lembut, sopan dan memiliki budi pekerti yang baik. Dimana kegiatan ini diambil alih oleh seluruh pembina dengan mengarahkan dan menuntun dengan menggunakan beberapa metode.

b. Rutinitas Kegiatan Santri

- 1) Pada hari Ahad pagi setelah melaksanakan shalat subuh berjamaah akan dilanjutkan dengan kegiatan *Muhadatsah* dan kegiatan kerja bakti yakni membersihkan seluruh area pondok
- 2) Pada malam jum'at diadakan pengajian yang dirangkaikan dengan pelatihan *muhadharah* (pidato) yang berlaku bagi seluruh santri
- 3) Pada siang hari setelah shalat jum'at diadakan halaqoh (kajian) untuk menambah wawasan
- 4) Pada malam ahad dan kamis setelah shalat isya berjamaah akan diadakan pelatihan *ujitsu* (bela diri) yang dilakukan secara berturut-turut
- 5) Dimalam senin diadakan *hadroh* dan shalawatan bersama
- 6) Malam selasa setelah shalat isya diadakan pelatihan tilawatil qur'an (*qori*)

a. Kegiatan harian

No	Jam	Kegiatan
1	04.00-	Bangun tidur dan shalat

	04.30	tahajjud
2	04.30- 05.30	Shalat subuh dan ngaji atau menghafal al-qur'an
3	05.30- 06.30	Piket, mandi, dan persiapan kesekolah
4	06.40- 06.55	Pemberian Mufrodat pagi
5	06.55- 07.00	Batas terakhir berangkat sekolah
6	07.00- 14.00	Kegiatan belajar mengajar di Sekolah masing-masing
7	14.00- 15.00	Istirahat siang
8	15.00- 15.30	Persiapan sholat ashar
9	15.30- 16.15	Sholat ashar dan ngaji atau menghafal Al-Qur'an
10	16.15- 17.30	Piket, mandi, makan dan persiapan shalat magrib

11	17.30- 18.00	Ngaji dan menghafal Al-Qur'an
12	18.00- 19.15	Shalat magrib dan stor hafalan
13	19.15- 20.00	Shalat isya
14	20.00- 21.30	Belajar mengajar materi <i>Diniyah</i>
15	21.30- 21.45	Pengulangan <i>mufrodat</i> dan istirahat malam

Tabel 4.2 Kegiatan harian santri Pondok Pesantren
Darul Istiqamah Lappa'e 2022

b. Fasilitas Pondok Pesantren

Fasilitas yang ada di pondok pesantren Darul Istiqomah Lappa'e demi menunjang keefektifan dalam beraktivitas, adalah sebagai berikut:

No	Bentuk fasilitas	jumlah	Keterangan
1	Kamar tidur	9	2 Santriawan

			2 santriwati 4 Staff Pengajar
			1 pimpinan
	Kelas	1	Ruang belajar mengajar
	Aula	1	Ruang pertemuan
	Kantor	1	Sekretariat pondok
	Mushollah	2	Tempat shalat putra dan putri
	Kamar mandi	11	3 santriwati 2 Santriawan 3 Staff pengajar 1 kantor

			1 aula 1 pimpinan
	Dapur	1	Tempat memasak
	Tempat jemuran	2	1 santriawan 1 santriwati
	Kasur dan bantal	81 unit	72 santriwati 9 staff pengajar
	Gudang	4	1 persediaan makanan 1 peralatan masak 1 perlengkapan Mushollah 1 peralatan-peralatan

	Atk dan perlengkapan sekolah	-	Alat tulis santri
	Makan	3x sehari	Pagi Siang Malam
	Komputer	3 unit	-
	Printer	3 unit	-

Tabel 4.3 Fasilitas Pondok Pesantren Darul

Istiqomah Lappa'e

B. Bentuk Metode Yang Diterapkan Pembina Dalam Mengembangkan Karakter Yang Berakhlakul Kharimah Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e

Akhlak ialah hal ihwal yang melekat pada jiwa (sanubari). Dan dari itu timbul perbuatan-perbuatan secara mudah tanpa dipikir dan diteliti terlebih dahulu (spontanitas), apabila gal ihwal atau tingkah laku itu menimbulkan perbuatan-perbuatan baik dan terpuji

menurut pikiran dan syariah maka tingkah laku itu disebut akhlak yang baik (Akhlakul Kharimah).

Akhlakul kharimah adalah akhlak yang terpuji, yaitu perbuatan terpuji dan mulia yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan atas dasar kesadaran jiwa bukan karena keterpaksaan sebagaimana nabi Muhammad Saw di utus untuk menyempurnakan budi pekerti yang luhur dalam pandangan islam.

Dalam pandangan islam pendidikan akhlak merupakan hal penting dalam membangun pribadi yang mulia, karena pribadi manusia itu dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui kebiasaan. Jika terbiasa bertingkah laku yang mulia maka akan dapat dengan mudah membentuk pribadi yang mulia pula.

Mengenai pengembangan akhlakul kharimah yang dilakukan di pondok pesantren Darul Istiqomah Lappa'e yang sesuai dengan yang dianjurkan oleh syariat islam tentu ada yang berperan didalamnya, yakni para pembina. Adapun cara yang dilakukan pembina dalam memberikan pemahaman tentang akhlak seperti yang diungkapkan saudari Hifsatul Azizah,

Pertama-tama yang harus diterapkan pada santriwati adalah cara berpakaian yang menutupi aurat, karena dengan pakaiannya sudah syar'i maka tingkah lakunya akan mengikut. (Azizah,2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa hal utama yang harus diperbaiki terlebih dahulu dari seorang santriwati ialah cara berpakaian yang syar'i (menutupi dada). Dan ini merupakan anjuran bahkan peraturan yang harus dijalankan oleh seluruh santriwati, disamping itu juga bagian dari syariat dan tuntunan berpakaian perempuan muslim. Dan hal inilah yang berusaha untuk diterapkan pada santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e.

Akan tetapi, jauh sebelum diterapkan pada santriwati maka pembina terlebih dahulu semestinya yang menerapkan hal itu pada diri dan kepribadiannya. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Nurul Fikriyah Azizah dalam wawancaranya,

Tentunya pembina yang harus terlebih dahulu mencontohkan tauladan yang baik bagi santrinya. Kalau pembina saja yang sering melakukan pelanggaran, akan bagaimana nasib dari santrinya (Azizah,2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembina yang mestinya mempunyai

peranan penting dalam hal pembentukan akhlak dari santriwati atau peserta didik yakni keteladanan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e.

Selain keteladanan, juga dibelajarkan pembiasaan dengan terus-menerus memberikan arahan dan masukan-masukan yang dapat mengubah santriwati. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa karakter dari santriwati pun berbeda-beda pada setiap individu. Maka pembina harus pandai-pandai pula dalam menilai jika ingin memberikan nasehat kepada santriwati. Seperti penuturan Zahra Mutmainnah,

Menjadi seorang pembina mestinya memiliki kesabaran maksimal apalagi dalam menghadapi santriwati memiliki karakter atau pembawaan diri yang berbeda-beda, dan berusaha menjadi pembina yang baik dengan berupaya mengenali karakter santriwati dan menanamkan nilai kedisiplinan melalui pelatihan dan pembiasaan, (Mutmainnah,2022).

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi seorang pembina yang baik adalah yang mampu memahami karakter dari santrinya dengan senantiasa mengulang-ulang nasehat sehingga santriwati dapat terbiasa dengan hal baik tersebut.

Mengupayakan kemandirian dari santriwati pula menjadi keinginan para pembina agar santriwati bisa mengenali diri dan potensi dirinya. Dan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dengan pertimbangan yang ada jika sudah tertanam dalam dirinya sebuah akhlak yang baik. Mereka akan dengan mudah memutuskan sesuatu hal juga dengan bijak. Seperti penuturan Ikabella,

Sebenarnya sikap yang harus ditanamkan dalam diri setiap santriwati adalah kemandirian, tentang bagaimana mereka mengenali diri dan kepribadiannya. Agar ia mampu mengetahui potensi dalam dirinya, (Ikabella,2022).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa untuk mewujudkan karakter yang berakhlakul karimah juga dibutuhkan penanaman kemandirian untuk mengetahui kepribadian dari diri setiap santriwati.

Dalam pembinaan santriwati banyak menerapkan metode-metode yang dianggap dapat mengubah haluan kepribadian santriwati menuju yang lebih baik yakni berakhlakul karimah. Yang tentunya dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti para pembina ini membiasakan diri beradaptasi dengan santriwati

begitupula dengan santri lainnya, taat terhadap peraturan yang diberlakukan dan juga kepada Ustad/ustadzahnya.

Adapun metode komunikasi pembina dalam mengembangkan karakter berakhlakul karimah santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e adalah sebagai berikut:

1. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan pendidikan dengan memberikan contoh kongkrit kepada para santri, seperti dalam hal ibadah kepada para santri, seperti dalam hal ibadah, tawadlu' kepada ustad/ustadzah, sopan santun kepada pengurus, saling menghargai kepada sesama santri, terutama pada yang lebih tua dan lainnya. (Romadhon, 2018).

Membiasakan sikap sopan santun kepada santri merupakan sebuah hal yang paling mendasar untuk ditanamkan kepada santriwati agar terwujudnya akhlakul karimah. Dengan metode keteladanan ini pembinalah yang memegang peranan penting. Dimana pembina harus memberikan stimuli positif dan senantiasa menanamkan nilai dan norma yang terpuji. Dengan

demikian para santriwati dapat dengan mudah meneladani jejak dari pembinanya. Hal ini sesuai dengan penuturan Nurul fikriyah Azizah dalam wawancaranya,

Disamping mencontohkan tauladan yang baik, pembina juga semestinya terlihat tegas dan tegar agar santriwati punya rasa segan dan tidak berlakuk semena-mena terhadap peraturan yang berlaku (Azizah,2022).

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa metode komunikasi yang dilakukan pembina berupa pesan yang disampaikan kepada santri dalam proses pengembangan akhlakul karimah santriwati untuk mengubah perilaku kearah yang lebih baik dan tentunya menanamkan pemahaman mengenai ajaran islam. Dan proses yang dilalui ini tidak lepas daripada metode komunikasi yang dianggap efektif.

Metode komunikasi yang diterapkan disini, yakni melalui pendekatan seperti proses komunikasi yang dilakukan pembina kepada santriwati yakni dengan tatap muka, berlangsung secara bertahap dan terus menerus serta cenderung disampaikan dengan

cara berulang sampai pada pesan tersebut tertanam dalam diri setiap santriwati.

2. Metode Latihan atau Pembiasaan

Metode latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan santri untuk melakukannya. Dalam Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e metode ini seringkali diterapkan yang mengarah pada ibadah amaliyah. Seperti sholat berjamaah, kesopanan dan pergaulan. Dan dianggap efektif untuk pembinaan akhlakul karimah santriwati. Karena melalui pembiasaan, mereka akan dengan sendirinya melakukan aktifitas tersebut tanpa harus dipaksa (Romadhon, 2018).

Dalam mengembangkan karakter akhlakul karimah santriwati Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e, pembina berusaha membentuk insan yang islami, membangun generasi yang taat dan bertawakkal kepada Allah Swt. Maka diperlukan pula seorang pendidik yang terampil dan kompeten. Serta harus pandai mengamati dan memahami tiap karakter dari santriwati dengan

melakukan pendekatan. Begitu penuturan Sulastris dalam wawancaranya,

Pembina dan santriwati memiliki relasi yang cukup dekat karena kita tinggal dalam satu atap di asrama. Jadi otomatis akan mudah dikontrol dan akan lebih mudah untuk dididik dan sebisa mungkin kita membatasi ruang pergaulan dari luar pesantren karena akan merusak akhlak, maka dari itu tidak diperkenankan seluruh santriwati untuk membawa Handphone ke asrama. (Sulastris,2022).

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlak di Pondok Pesantren Darul Istiqomah lappa'e sangat ditekankan. Pengaruh-pengaruh pergaulan dari luar pesantren senantiasa dihalau agar tidak masuk dalam pintu pesantren dan merusak nilai kesopanan yang telah tertanam juga menghindari pergaulan yang dapat merusak generasi bangsa apalagi agama islam itu sendiri.

3. Mendidik Melalui Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan mengambil dan melaksanakan keputusan secara bebas. Proses pengambilan dan pelaksanaan keputusan santri yang

biasa diterapkan di pesantren yaitu berusaha menciptakan generasi yang memiliki jiwa disiplin, mandiri, Bertanggung jawab dan jujur yang dapat mengetahui potensi dirinya serta dapat mempunyai pendirian yang teguh. Tidak dapat dipungkiri bahwa karakter santriwati zaman dulu dan di era milenial ini pula berbeda. Santriwati yang dihadapi para pembina saat ini cenderung lebih sensitif dan lebih perasa. Begitu yang dikatakan oleh Masyura Massi dalam wawancaranya,

Karakter santriwati di era milenial saat ini harus diberikan pemahaman mendalam karena jelas terasa perbedaannya. Ditambah pergaulannya yang mengkhawatirkan, mereka dapat dengan mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif dari luar. Oleh karena itu, sedapat mungkin kami selalu membentengi hal tersebut dan juga selalu mengantisipasinya, dengan menanamkan nilai kesopanan disamping membiasakan atau mendidik santriwati untuk mandiri. (Masyura Massi, 2022).

Dari hasil wawancara diatas, dijelaskan bahwa perbedaan karakter santriwati zaman dulu dan yang sekarang memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Dimana santriwati yang dulu lebih

mengerti dan peka terhadap beberapa masalah yang dihadapi oleh pembina dan juga mereka tidak terlalu mebnagkang apabila dinasehati. Sedangkan di era milenial ini santriwati dihadapkan pada maraknya pergaulan bebas dari gadget. Sehingga pembina dapat merasakan kewalahan dan perlu kesabaran ekstra dalam menghadapi tiap karakter santriwati.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembina Dalam Mengembangkan Karakter Santriwati Yang Berakhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e

1. Faktor Pendukung

Ketika ingin mengetahui berhasil tidaknya pembina dalam mengembangkan karakter santriwati, maka yang perlu disoroti adalah faktor pendukungnya yang menjadi pilar atau poin utama. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan ,maka ditemukan fakltor pendukung pembina dalam mengembangkan karakter santriwati yang berakhlakul karimah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e adalah sebagai berikut:

a. Pembina Yang Ulun dan Berilmu

Seorang pembina sebelum memberikan materi atau memasuki ruangan kelas, mereka juga selalu mengupgrade/membekali diri dengan ilmu pengetahuan yang mumpuni. Agar ketika santriwati memberikan tanggapan atau umpan balik terhadap apa yang telah disampaikannya dapat dengan mudah memberikan jawaban yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh santriwati. Seperti yang dituturkan oleh Nurul Fikriyah Azizah dalam wawancaranya,

Karena pembina adalah contoh atau tauladan yang sumbernya ilmu pengetahuan untuk para santriwati menambah wawasannya, maka patut dan merupakan kewajiban untuk pembina terus belajar dan menambah pengetahuan pula, (Azizah,2022).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembina adalh pemeran penting bagi keberilmuan seorang santriwati yang dinilai sebagai patron atau pengarah yang patut untuk diaati oleh santrriwati. Arahannya ialah hal baik untuk dilaksanakan demi

terwujudnya karakter yang berakhlakul karimah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e.

b. Lingkungan Pesantren Yang Mendukung

Seluruh peserta didik yang mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e merupakan santriwati yang tinggal di asrama yang telah disediakan oleh pihak pesantren. Jadi ini merupakan salah satu poin tambahan yang memudahkan proses pembelajaran dan pembiasaan yang memadai untuk terbentuknya karakter santriwati yang berakhlakul karimah karena pembina dan santriwati tinggal dalam satu lingkungan dan setiap harinya mereka bertemu dan otomatis mereka telah saling mengetahui karakter satu sama lain. Hal ini disampaikan oleh Zahra Mutmainnah dalam wawancaranya,

Sebagai seorang pembina, pengenalan karakter adalah hal yang paling penting karena ini yang dapat memudahkan kita mengetahui karakter dari setiap santriwati yang kemudian inilah yang menjadi dasar kita apabila ingin diberikan nasehat sesuai dengan masing-masing karakternya, (Mutmainnah,2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, hubungan atau kedekatan yang terjalin di antara santriwati dan pembina adalah satu hal yang baik demi terbentuknya akhlak yang baik dari seorang santriwati yang merupakan tujuan utama dari seorang pembina kepada santriwati.

c. Kurikulum Yang Berlaku

Salah satu penunjang yang dapat dijadikan acuan oleh pembina dalam mendidik santriwati yakni kurikulum yang berlaku atau seringkali di bahasakan dengan standar kompetensi yang akan dicapai selama proses pembelajaran itu berlangsung. Dan kadangkala ada santriwati yang tidak sampai mencapai target yang telah ditetapkan, biasanya karena santriwati tersebut malas atau berleha-leha dalam menerima pembelajaran. Maka hal ini perlu seorang pembina kembali menuntun dan menasehati santriwati untuk bersungguhsungguh. Seperti yang diungkapkan oleh Ikabella dalam wawancaranya,

Dengan adanya kurikulum yang diterbitkan dan diberlakukan maka akan memudahkan kita memetakan program-program pembelajaran yang akan dicapai, (Ikabella,2022).

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa menjadi seorang pembina saja butuh sebuah acuan yang dapat dijadikan landasan dalam menyalurkan keilmuannya. Tidak serta merta seorang pembina mengajarkan apa yang mereka ketahui saja akan tetapi pembelajaran dilakukan secara bertahap, teratur dan berkesinambungan untuk mencapai suatu target yang telah ditetapkan.

2. Faktor Penghambat

Selain hal-hal yang membantu mengembangkan karakter santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e, ada pula yang menjadi faktor penghambat, seperti yang dikemukakan dalam hasil wawancara, diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Keluarga

Sikap pembawaan adalah sikap yang telah melekat dalam diri seseorang dan mengakar akan begitu sulit untuk dipisahkan, akan tetapi bisa saja boleh berubah selama itu ada kemauan dari seorang individunya. Layaknya hampir keseluruhan santriwati ketika masih awal berada dalam lingkungan pesantren sudah terbaca jelas bahwa ia masih dalam pembawaan diri dan tingkah lakunya sesuai dengan karakternya sebelumnya ketika masih berada dalam lingkup keluarganya. Seperti penuturan Ikabella dalam wawancaranya,

Kita selalu mengamati setiap karakteristik setiap santriwati yang ada di lingkungan pesantren apalagi yang tiap hari harus berinteraksi dengan kita, maka dari sana kita dapat dengan mudah menyimpulkan atau memberi penilaian terhadap santriwati dari cara mereka mengemukakan idenya di kelas dan bagaimana partisipas mereka ketika diadakan suatu kegiatan yang melibatkan para santriwati, (Ikabella,2022).

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa lingkup keluarga merupakan faktor utama dari pembentukan karakter seorang anak,

maka ketika seseorang telah berada dalam fase lanjutan dalam hidupnya maka ia akan tumbuh sebagaimana dari didikan orang tuanya. Maka dari sana, kadangkala di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e ditemukan beragam karakter santriwati, mulai dari seorang yang pendiam dan susah bergaul dengan temannya hingga sampai pada yang terlalu over keceriannya dan menganggap semua orang adalah teman dalam kesehariannya.

b. Faktor Lingkungan

Di samping faktor keluarga, faktor lingkungan juga menjadi penghambat pembina dalam mengembangkan karakter santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e. Tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan juga menjadi hal penting dari pembentukan akhlak seorang anak. Sejak dari sana mereka akan tumbuh berdasarkan dengan siapa dia menghabiskan harinya. Akan tetapi seiring berkembangnya teknologi yang semakin memadai dan memudahkan kita semua mengakses apa yang sedang kita butuhkan.

Begitupula dengan santriwati yang ada di Pondok mereka senantiasa selalu ingin mengupdate pengetahuan mereka mengenai sesuatu apa lagi yang sedang tren di media. Meskipun penggunaan gadget dibatasi atau bahkan tidak diperbolehkan akan tetapi ada saja cara dan kedok dari santriwati yang menguji kesabaran dari seorang pembina untuk terus melakukan pengawasan dan selalu membekali mereka dengan nasehat-nasehat yang mengedukasi agar mereka paham akan syariat-syariat yang ada dalam islam. Seperti yang disampaikan Masyura Massi dalam wawancaranya,

Saya lihat, semakin kesini perubahan zaman juga telah menggilas santriwati yang ada di Pondok, karena siapa sangka kadangkala ada yang kami temukan sedang membawa handphone di asrama meskipun jelas terpampang nyata peraturan itu yang melarang juga telah berulang kali kami semua sebagai pembina mengingatkan bahwa hal demikian tidak diperkenankan ada dilingkungan pesantren. Akan tetapi, ada

saja yang kami temukan hal demikian (Massi,2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa santriwati meskipun telah diliput oleh segelintir peraturan dan hukuman yang berlaku apabila siapa saja sebagai pelanggar dari peraturan itu, akan tetapi masig ada saja yang melanggar tanpa memikirkan apa konsekuensi dari perbuatan yang telah dilakukannya. Hal ini yang sangat dibutuhkan peranan seorang pembina melakukan pendekatan dengan santriwati agar hal demikian tidak merebak dan akan cedera bagi telah melakukannya.

c. Kurangnya Kesadaran Santri

Sebagian orang tua ada yang memasukkan anaknya ke Pesantren karena nakal ada untuk menempah diri dan ada pula seorang anak tersebutlah yang menginginkan dirinya untuk dimasukkan di Pondok. Anak yang dimasukkan karena ada faktor yang mengharuskan, maka kelakuan itu akan terulang dan karakternya sulit untuk berubah. Sedangkan

yang murni kemauannya sendiripun kadangkala terbawa arus oleh temannya yang mengenal pesantren karena keinginan orangtuanya. Jadi mereka dapat saling mempengaruhi satu sama lain. Seperti penuturan Sulastris dalam wawancaranya,

Saya lihat, sejauh ini santriwati ada yang saling mempengaruhi satu sama lain. Mereka akan mudah terwarnai oleh temannya. Dan ini yang kadangkala mengharuskan para pembina selalu mengedukasi dan memberikan peringatan, (Sulastris,2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang santriwati dalam memilih lingkup pertemanan maka perlu juga yang namanya selektif. Bukan berarti menjauhi teman lain yang dianggap tidak benar, akan tetapi seberusaha mungkin untuk memilih pertemanan yang senantiasa mengarah pada hal positif dan tidak menggiring pada hal yang negatif yang kemudian akan berakibat fatal yang berujung melakukan pelanggaran di pondok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, ada beberapa metode yang digunakan pembina dalam mengembangkan karakter santriwati yang berakhlakul kharimah, antara lain adalah :

1. Metode keteladanan merupakan salah satu metode yang digunakan para pembina, dengan metode keteladanan ini pembinalah yang memegang peranan penting. Dimana pembina harus memberikan stimulasi positif dan senantiasa menanamkan nilai dan norma yang terpuji. Dengan demikian para santriwati dapat dengan mudah meneladani jejak dari pembinanya, dengan memberikan contoh kongkrit kepada para santri, seperti dalam hal ibadah kepada para santri, tawadlu' kepada ustad/ustadzah, sopan santun kepada pengurus, saling menghargai kepada sesama santri, terutama pada yang lebih tua dan lainnya.
2. Metode pelatihan/ pembiasaan, merupakan metode yang dilakukan dengan cara memberikan latihan-

latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan santri untuk melakukannya. Dalam Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e metode ini seringkali pada ibadah Amaliyah Seperti sholat berjamaah, kesopanan dan pergaulan. Dan dianggap efektif untuk pembinaan akhlakul karimah santriwati. Karena melalui pembiasaan, mereka akan dengan sendirinya melakukan aktifitas tersebut tanpa harus dipaksa.

3. Mendidik dengan kemandirian, dengan metode ini para santri dituntut/ diharuskan mempunyai sikap mandiri mereka harus paham bahwa saat ini pembina adalah orang tua kedua mereka di pondok pesantren. Dengan adanya kemandirian ini para santri dapat meningkatkan kemampuannya, mengetahui mana yang benar dan salah mengembangkan kepribadian serta mengambil keputusan.

Adapun faktor pendukung pembina dalam mengembangkan karakter santriwati yang berakhlakul kharimah, yaitu:

1. Pembina Yang Ulun dan Berilmu, merupakan hal utama yang harus dimiliki seorang pembina/pengajar agar ketika para santriwati

memberikan sebuah tanggapan atau pun pertanyaan mereka dapat dengan mudah menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan para santriwati.

2. Lingkungan Pesantren Yang Mendukung, dikarenakan para santriwati memang diharuskan untuk tinggal diasrama pesantren tentunya ini memberikan pengaruh yang sangat baik karena setiap kegiatan para santri pun terstruktur dan hampir setiap hari mereka bertemu ataupun bertatap muka dengan para Ustad/Ustadsah yang akan selalu memberikan siraman rohaniyah kepada para santri.
3. Kurikulum Yang Berlaku, tentunya kurikulum yang berlaku dipesantren mayoritas membahas mengenai sistem pengajian atau madrasah, yang berada di bawah naungan beberapa orang kyai. Dengan sistem pendidikan yang berbasis agama tentunya akan menjadi pendongkrak utama untuk mewujudkan karakter santriwati yang berakhlakuk kharimah.

Yang menjadi faktor penghambat pendukung pembina dalam mengembangkan karakter santriwati yang berakhlakul kharimah, yaitu:

1. Faktor keluarga, ditemukan beragam karakter santriwati, mulai dari seorang yang pendiam dan susah bergaul dengan temannya hingga sampai pada yang terlalu over keceriannya dan menganggap semua orang adalah teman dalam kesehariannya.
2. Faktor lingkungan, anak-anak yang sering bergaul dengan teman-teman yang nakal dan bandel cenderung akan mengikuti sifat serta kebiasaan mereka ini disebabkan karena mereka terlalu sering bersama-sama.
3. Kurangnya Kesadaran Santri, disini anak-anak selalu menganggap bahwa ketika mereka dimasukkan ke Pondok orang tuanya tidak menyayangi mereka dan seakan-akan mereka telah ditelah ditekan karena di tuntut untuk melakukan *schedule* kegiatan yang sama setiap harinya.

B. Saran

1. Bagi Ponpes

Semoga Pondok Pesantren Darul Istiqomah lappa'e dapat mencetak santriwan/santriwati yang berkualitas, dapat membumikan Al-Qur'an dan senantiasa menanamkan nilai-nilai islam dalam diri dan kehidupannya.

2. Bagi peneliti

Semoga tulisan ini dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dan terutama bagi peneliti sendiri semoga memberikan masukan dan pemahaman dari kajian-kajian dan isi dari tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, H. (2018). *Pengantar ilmu komunikasi* (Vol. xviii). Jakarta: PT. Raja grafindo persada.
- Efendi, N. (2016). *Manajemen perubahan di pondok pesantren* (Vol. I). Yogyakarta: Kalimedia.
- Hamdaya, J. (2016). *Metodologi pengajaran* (Vol. I). Jakarta: Bumi aksara.
- Hefni, H. (2017). *Komunikasi islam* (Vol. II). Jakarta: Prenamedia group.
- Iffah, I. (2020). *Pola komunikasi antar pembina dengan santri dalam menanamkan nilai akhlakul karimah di pondok pesantren darul istiqomah mamotu kecamatan samaturu kabupaten kolaka*. Makassar: Universitas muhammadiyah makassar.
- Jufri, S. (2021). *Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Smp Negeri 23 Sinjai* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- M.jamhari, A. (1999). *Al-islam muamalah dan akhlak*. Bandung: Pustaka setia.
- Morissan, M. (2015). *Teori komunikasi individu hingga massa* (Vol. III). Jakarta: Prenamedia group.
- Nata, A. (1998). *Akhlak tasawuf* (Vol. II). Jakarta: Raja grafindo persada.
- Nur, W. (2019). *Strategi pembina dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Mattoanging Kabupaten Bantaeng*. Makassar: Universitas islam negeri alauddin makassar.

- Sholihin, S. (2005). *Akhlak tasawuf: manusia, etika dan makna hidup* (Vol. I). Jakarta: Nuansa cendekia.
- Sholikhah, A. m. (2017). *Metodologi komunikasi dalam membina santri pesantren Putri Al-Ikhlas Tambak Beras Jombang*. Makassar: Universitas islam negeri alauddin makassar.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Vol. xii). Bandung: Alfabeta.
- Wisman, Y. (2017). Komunikasi efektif dalam dunia pendidikan. *Penelitian dan evaluasi pendidikan, III*, 2-3.
- yusuf, M. (2017). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan penelitian gabungan* (Vol. IV). Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel penelitian	indikator
1	Komunikasi pembina	1. Kemampuan pembina dalam memberikan pemahaman kepada para santriwati 2. Kemampuan pembina dalam menjalani hubungan baik ketika pembelajaran sedang berlangsung 3. Kemampuan pembina dalam memahami setiap karakter santriwati
2	Karakter berakhlakuk kharimah	1. Senantiasa berlaku sopan dan santun kepada pembina dan sesama santri 2. Senantiasa

		mengikuti da mentaati peraturan yang ada di Pondok Pesantren
--	--	---

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Pembina

1. Bagaimana karakter santriwati yang ada di Pesantren Darul Istiqomah?
2. Bagaimana metode komunikasi yang digunakan dalam membina santriwati?
3. Apakah ada perbedaan karakter santriwati antara yang dulu dengan saat ini di era milenial?
4. Bagaimana menyikapi perbedaan dari setiap santriwati?
5. Bagaimana menghadapi santriwati yang sulit untuk diatur dan suka menmbangkan?
6. Apa upaya pembina dalam mewujudkan terbentuknya karakter yang baik bagi santriwati?
7. Apa hambatan yang ditemukan dalam membina santri?
8. Apa solusi yang dilakukan untuk hambatan tersebut?
9. Faktor apa yang mendukung pembina dalam memudahkan untuk membentuk karakter baik dari santriwati

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Pimpinan Pesantren

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e
2. Kapan Pondok Pesantren ini mulai dikenal oleh orang sekitar?
3. Apa visi misi dari pesantren?
4. Apa tujuan yang hendak dicapai dari didirikannya pondok pesantren ini?
5. Bagaiman sistem atau peraturan yang diberlakukan untuk mendidik atau mendisiplinkan santriwati?
6. Apakah setiap tahunnya peminat untuk mondok di pesantren ini meningkat?

DEKSKRIPSI HASIL WAWANCARA

Identitas Narasumber

Nama : Nasir, S.Pd., M.Pd.

Pekerjaan : Pimpinan Pondok

Tempat dan waktu : Kediaman Pak Nasir

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e

Jawab:berhubung karna pesantren kita ini dibawah naungan yayasan pengemban amanah ummat.maka tujuan utama dari didirikannya pesantren ini sebagai tempat pembelajaran untuk para generasi mudah dalam membangun peradabaan ummat islam kedepannya.

2. Kapan Pondok Pesantren ini mulai dikenal oleh orang sekitar?

Jawab:pondok ini didirikan pada tahun 2006, dan baru mendapat nomor statistik dari kantor kemenag sinjai tahun 2010.dan disitulah mulai banyak orang tua yang membawa anaknya untuk belajar di tempat ini.

3. Apa visi misi dari pesantren?

Jawab: untuk mencetak generasi maslah depan yang bertakwa ,berilmu dan berakhlakul karimah serta mampu menegakkan dan menjunjung tinggi nilai nilai islam.

4. Apa tujuan yang hendak dicapai dari didirikannya pondok pesantren ini?

Jawab: yakni untuk membimbing para generasi untuk memperdalam pemahaman dan mempejari lebih jauh tentang syariat islam dan menumbuhkan semangat untuk menghafal AL-Qur an dan mengamalkanyaa

5. Bagaimana sistem atau peraturan yang diberlakukan untuk mendidik atau mendisiplinkan santriwati?

Jawab: tentu setiap santriwati yang merupakan peserta didik harus tnggal di asrama dan menanti peraturan pndok dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah dijadwalkan setiap harinya

6. Apakah setiap tahunnya peminat untuk mondok di pesantren ini meningkat?

Jawab: Alhambulillah sejauh ini peminatnya akan selalu ada dan bertambah.

pembina

Identitas Narasumber

Nama : Hifzatul Mardiah

Pekerjaan : Pembina

Tempat dan waktu : Asrama Pondok

1. Bagaimana karakter santriwati yang ada di Pesantren Darul Istiqomah?

Jawab: berhubungan karena setiap santriwati juga memiliki karakter yang berbeda-beda

2. Bagaiman metode komunikasi yang digunakan dalam membina santriwati?

Jawab: metode yang digunakan berbeda-beda tergantung pula bagaimna dari pembawaan sikap dari santriwati tersebut

3. Apakah ada perbedaan karakter santriwati antara yang dulu dengan saat ini di era milenial?

Jawab: jelas sekali ada perbedaannya, karena sekarang semua orang dapat dibilang digerakkan dengan gadget dan siapapun butuh karena sudah dianggap sebagai kebutuhan. Dan disini kita

sebagai pembina harus pintar mewanti-wanti juga mengontrol jangan sampai ada yang membawa handphone di area pondok yang akan mengganggu aktivitas belajar

4. Bagaimana menyikapi perbedaan dari setiap santriwati?

Jawab: diberikan teguran terdahulu aka tetapi jika itu tidak mengubah kelakuannya maka akan ditindak lanjut untuk memberikan efek berat seperti hukuman

5. Bagaimana menghadapi santriwati yang sulit untuk diatur dan suka mengebangkan?

Jawab: selama menjadi pembina banyak suka duka yang dihadapi

PEMBINA

Identitas Narasumber

Nama : Sulastri

Pekerjaan : Pembina

Tempat dan waktu : Asrama Pondok

1. Bagaimana karakter santriwati yang ada di Pesantren Darul Istiqomah?

Jawab: sejauh ini karakter yang saya temui beragam, ada yang jika melakukan kesalahan ditegur sekali bisa langsung berubah dan ada yang benar-benar membangkan dan sulit untuk diubah

2. Apakah ada perbedaan karakter santriwati antara yang dulu dengan saat ini di era milenial?

Jawab: perbedaan ini pasti ada dan disini kita sebagai pembina harus pintar mewanti-wanti dan mengontrol jangan sampai ada yang membawa handphone di area pondok yang akan mengganggu aktivitas belajar

3. Bagaimana menghadapi santri yang sulit diatur dan suka membangkan

Jawab: diberikan teguran akan tetapi jika belum berubah akan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang ada di pondok atau di panggil orang tuanya

4. Apa hambatan yang ditemukan dalam membina santriwati?

Jawab: banyak sekali kendala seperti santriwati yang susah diatur

5. Faktor apa yang mendukung pembina dalam memudahkan untuk membentuk karakter baik dari santriwati?

Jawab: tentunya lingkungan pesantren yang kondusif



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
 KAMPUS : J.L. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAR SINJAI TEL/FAX 040221148, KODE POS 92612
 Email : fakultas@iainmuhammadiah-sinjai.ac.id Website : <http://www.iainmuhammadiah-sinjai.ac.id>
 TERAKREDITASI : NITPA 03-2017/01/2018 10.08.30 T.A. 01/Agos/2017/2020

SURAT KEPUTUSAN
 Nomor: 0172 D2/III.3.AU/F/KEP/2021

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** :
1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
 2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah
 6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Menperhatikan** : Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Burhanuddin, M.A	Siar N'imah, S. Ud., M.Ag

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama** : Khairatul Jarinah
NIM : 180208016
Prodi : KPI
Judul Skripsi : Metode Komunikasi Pembina dalam Mengembangkan Karakter Santriwati di Pon-Pes Darul Istiqamah Lappa'e



- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amaran dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 29 Rabiul Awal 1443 H
5 November 2021 M



Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai

Nomor : 122 D2/III.3.AU/TF/2022
Lamp : 1 Rangkap
Hal : Izin Penelitian

Sinjai, 06 Dzulhijjah 1443 H
05 Juli 2022 M

Kepada Yang Terhormat

Kepala Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappa'e

di-

Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Khairatul Jannah
NIM : 180208016
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Metodel Komunikasi Pembina Dalam Mengembangkan Karakter Sanriwati Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappa'e.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappa'e.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bekas,

M. Soriati, M.Sos.I.
NIM. 948 500

Tembusan:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
3. Ketua Prodi KPI IAIM Sinjai di Sinjai



YAYASAN PENGEMBAN AMANAH UMMAT
PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQAMAH LAPPAE
Alamat: Sumpang Ale Desa Kalobba Kec. Tellulimpoe Kab. Sinjai Kode Pos 92672
SK kementanham RI Nomor AHU-0035516.AH.01.04 Tahun 2016

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : B.002/MTS.21.19.037/PT/03/08/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : NASIR, S.Pd.I., M.Pd.
Jabatan : Pimpinan Pondok
Tempat Tugas : Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang namanya di bawah ini;

Nama : Khairatul Jannah
NIM : 180208016
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Semester : VIII (Delapan)

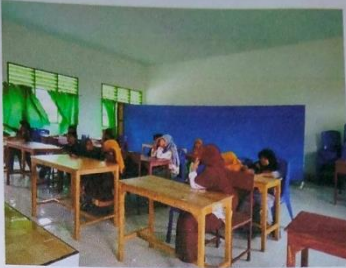
Telah Mengadakan Penelitian di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae dengan Judul Skripsi:

“Metode Komunikasi Pembina Dalam Mengembangkan Karakter Santriwati Yang Berakhlakul Kariimah Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae”

Demikian Surat Keterangan Ini dibuat Untuk dipergunakan Sebagaimana Mestinya.

Sinjai, 06 Agustus 2022
Pimpinan Pondok
PAU
NASIR, S.Pd.I., M.Pd.

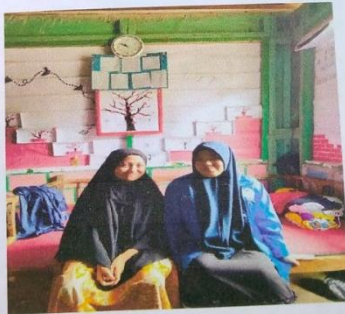
DOKUMENTASI



Gambar 4.4 Proses Pembelajaran Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e



Gambar 4.5 Wawancara dengan pembina putri



Gambar 4.6 Wawancara dengan pembina putri

BIODATA PENULIS



Nama : khairatul Jannah

Nim :180208016

Alamat : Desa Samaturue, Kec.
Tellulimpoe

Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN 143 Korong
2. SLTP/MTS : Pesantren Darul Istiqomah
Lappa'e
3. SMU/MA : Pesantren Darul Istiqomah
Lappa'e
4. Handphone : 085298636256
5. Email : khairatuljannah6@gmail.com
6. Nama Orang Tua : Ikhwan (Ayah)
Rani (ibu)

PAPER NAME
180208016

AUTHOR
KHAIRATUL JANNAH



WORD COUNT
6721 Words

CHARACTER COUNT
43879 Characters

PAGE COUNT
35 Pages

FILE SIZE
40.7KB

SUBMISSION DATE
Nov 24, 2022 9:27 AM GMT+7

REPORT DATE
Nov 24, 2022 9:27 AM GMT+7

● **29% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 28% Internet database
- 5% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 15% Submitted Works database

● **Excluded from Similarity Report**

- Manually excluded sources

